

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan sebelumnya, maka program pelatihan keterampilan menulis braille dapat dijadikan program untuk meningkatkan kemampuan orang tua yang memiliki anak tunanetra. Program pelatihan yang peneliti buat ini menggunakan dasar dari teori Vygotsky dan disesuaikan dengan pembelajaran untuk orang dewasa (Andragogi).

Berdasarkan usia, kemampuan menulis braille warga belajar terlihat berimbang dan menunjukkan perbedaan yang sangat dekat. Nilai tertinggi dimiliki oleh usia 31-40 tahun dengan hasil 88,75%. Selanjutnya, pendidikan yang dimiliki oleh warga belajar yang mengikuti program pelatihan dapat mewakili tingkat pendidikan di Indonesia mulai dari SD, SMP, SMA, dan di atas SMA. Hasil yang didapat menjelaskan bahwa pendidikan yang berbeda pada warga belajar dalam mengikuti program pelatihan menulis braille tidak mempengaruhi hasil dari kemampuan menulis braille bagi warga belajar. Selanjutnya, hasil yang didapat berdasarkan motivasi warga belajar 100% ingin menambah wawasan dan membantu anaknya. Hasil tersebut dapat dilihat dari grafik yang peneliti jelaskan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dengan kriteria pengujian hipotesis nol diterima jika $J_{hit} < J_{Tab}$ dan diluar kondisi tersebut hipotesis nol di tolak pada taraf signifikan 95% atau $\alpha=0.05$.

Hasil dari pengolahan data menunjukkan $J_{hit} = 10 > J_{Tab} = 4$, artinya hipotesis nol ditolak sehingga menyebabkan hipotesis alternatif diterima. Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan menulis braille efektif meningkatkan kemampuan menulis braille bagi orang tua yang memiliki anak tunanetra.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penelitian, kelebihan program pelatihan keterampilan menulis braille yaitu:

1. Berdasarkan teori Vygotsky yang menggunakan *Zone Proximal Development* (ZPD) sehingga guru atau teman sebaya yang lebih mampu membantu dalam keterampilan menulis braille.
2. Kegiatan pembelajaran juga melihat aspek dari andragogi sehingga menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan dari warga belajar.
3. SK dan KD yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang hendak dicapai oleh warga belajar dalam menulis braille.
4. Dapat digunakan pada warga belajar usia 20-50 tahun dengan tingkat pendidikan mulai dari SD-di atas SMA.

Dengan mengkaji beberapa kelebihan program pelatihan keterampilan braille ini, sehingga peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Diharapkan program pelatihan ini dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai bagian dari program sekolah sehingga terjadi kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua yang baik dalam pendidikan anak.

b. Bagi guru

Program pelatihan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai kegiatan bersama antara guru dan orang tua dalam mendidik peserta didik terutama dalam menulis braille.

c. Bagi orang tua

Program penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam membantu anak menulis braille sehingga akan berdampak pada perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga dalam mendidik anak tunanetra.